

BAB 4

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sternberg (1988) menyatakan ada dua pola umum yang dapat dituliskan dalam bab temuan dan pembahasan, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Adapun dalam pemaparan dalam bab IV ini, peneliti menggunakan cara *tematik*.

4.1 Profil Bahan Ajar BIPA bagi Ekspatriat

Profil bahan ajar merupakan gambaran secara keseluruhan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Analisis kebutuhan (*need assessment*) mengidentifikasi kebutuhan – kebutuhan melalui kesenjangan yang dimiliki setiap pemelajar dengan apa yang telah dimiliki sebelumnya. Pada tahap ini, terdapat langkah – langkah analisis kebutuhan yang harus dipenuhi. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta menyebarkan angket kepada instruktur BIPA dan pemelajar BIPA sebagai ekspatriat pun sedang belajar bahasa Indonesia di berbagai lembaga pendidikan formal maupun informal.

Observasi dilakukan untuk meninjau secara cermat berdasarkan perspektif peneliti sesuai dengan kondisi yang ada di tempat penelitian. Adapun kategori dalam observasi yang dilakukan yakni mengenai bahan ajar. Indikator mengenai bahan ajar dalam observasi tersebut, yakni kesesuaian bahan ajar yang digunakan dengan kurikulum dan silabus BIPA, penggunaan sarana pendukung bahan ajar dengan menggunakan media atau alat bantu lainnya, ketersediaan bahan ajar di perpustakaan yang cukup memadai untuk tiap pemelajar, serta kesesuaian isi atau materi bahan ajar yang digunakan dengan tujuan belajar pemelajar BIPA.

Peneliti melakukan observasi di kelas khusus pemelajar BIPA bagi ekspatriat di Balai Bahasa UPI Bandung. Hasil dari observasi yang dilakukan, kesesuaian antara bahan ajar dengan kurikulum dan silabus BIPA cukup sesuai. Kurikulum dan silabus BIPA yang digunakan merupakan hasil dari pengembangan lembaga itu sendiri yang mengacu kepada CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) dan ACTFL (*American Council on the Teaching of Foreign Languages*). Bahan ajar yang digunakan di lembaga tersebut, mencakup bahan ajar untuk tingkat, pemula, menengah, serta lanjutan.

Sarana pendukung bahan ajar yang terdapat di lembaga tersebut cukup memenuhi kebutuhan belajar. Penggunaan media, seperti *in focus* untuk menampilkan materi yang bersifat audiovisual, serta *speaker* untuk kegiatan menyimak pun terdapat pada tiap-tiap kelas. Ketersediaan bahan ajar di perpustakaan pun memadai untuk digunakan tiap-tiap pemelajar. Namun, kesesuaian antara isi materi bahan ajar dengan tujuan belajar pemelajar BIPA terdapat kesenjangan. Kesenjangan tersebut dibuktikan dengan penggunaan bahan ajar yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan tujuan pemelajar BIPA.

Berikut materi bahasan yang terdapat pada tiap bab bahan ajar yang digunakan di lembaga tersebut.

Tabel 4.1.1

Materi Bahasan pada Bahan Ajar BIPA di Lembaga Balai Bahasa UPI

Judul Bahan Ajar	Daftar Isi
Materi Ajar BIPA Tingkat Menengah 1	Bab 1 : Masa Kecilku Bab 2 : Perkenalkan, Mereka Tetangga Baru Saya Bab 3 : Mau Jadi Pacar Saya? Bab 4 : Aku Cinta Indonesia Bab 5 : Wah, Sedapnya! Bab 6 : Saya Tidak Bersalah Bab 7 : Saya Mau Membuka Rekening

	<p>Bab 8 : Sudahkah Anda Memeriksa Diri?</p> <p>Bab 9 : Film Ini sangat Terkenal di Indonesia</p> <p>Bab 10 : Mau Menikah dengan Saya?</p> <p>Bab 11 : Saya Mau Menonton Festival Budaya</p> <p>Bab 12 : Hijaukan Lingkunganku</p> <p>Bab 13 : Bagaimana Menggunakan Alat Ini?</p> <p>Bab 14 : Memperkenalkan Mitos Indonesia</p>
Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Tingkat Menengah 2	<p>Bab 1 : Kenalkan, Bob Sadino, Sang Pengusaha Sukses Indonesia</p> <p>Bab 2 : Tukang Patri, Tak Lekang Digerus Zaman</p> <p>Bab 3 : Biasakanlah Hidup Sehat</p> <p>Bab 4 : Ijem Pergi Ke Pasar</p> <p>Bab 5 : Wah, Indahnya!</p> <p>Bab 6 : Kami Ada Kami Beda</p> <p>Bab 7 : Facebook, Membuat Hidup Lebih Mudah atau Susah</p> <p>Bab 8 : Bank Thitil Apa Itu?</p> <p>Bab 9 : Ayo Sekolah</p> <p>Bab 10 : Hiduplah Indonesia Raya</p> <p>Bab 11 : Selamat Datang di Jakarta</p> <p>Bab 12 : Dunia Sastra Indonesia</p> <p>Bab 13 : Taatilah Peraturan</p> <p>Bab 14 : Dia Sudah Berpulang</p>

Daftar isi bahan ajar tersebut cukup menunjukkan bahwa bahan ajar BIPA yang digunakan di kelas khusus pemelajar BIPA bagi ekspatriat kurang sesuai dengan tujuan pemelajar BIPA datang ke Indonesia sebagai pekerja. Mackey dan Mountford (dalam Sofyan, 1983) menjelaskan ada tiga kebutuhan yang mendorong seseorang belajar bahasa, yakni (1) kebutuhan akan pekerjaan, (2) kebutuhan program latihan kejuruan, dan (3) kebutuhan untuk belajar. Hoed (1995) menyatakan program BIPA bertujuan untuk (1) mengikuti kuliah di perguruan tinggi Indonesia, (2) membaca buku dan surat kabar guna keperluan penelitian, dan (3) berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia.

Muliastuti (2011, hlm. 105-106) pun menyatakan ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan ketika akan memilih materi atau bahan ajar, salah satu prinsip yang harus menjadi perhatian adalah tujuan pelajar asing belajar BIPA.

Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari pemelajar asing. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Hal ini dilakukan untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan secara bebas sesuai dengan pendapatnya namun masih dalam ketentuan agar tetap terkendali.

Adapun pertanyaan wawancara tersebut mengenai bahan ajar yang digunakan. Hasil wawancara menunjukkan bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan tujuan mereka bekerja karena penggunaan bahan ajar disamaratakan dengan kelas reguler sehingga tidak ada perbedaan antara kelas khusus ekspatriat dengan kelas umum. Sedangkan materi yang dibutuhkan mengenai keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Hasil wawancara menunjukkan keterampilan berbicara banyak dipilih oleh pemelajar asing karena dibutuhkan untuk berkomunikasi langsung dengan orang Indonesia.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai waktu yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Indonesia. Rata-rata waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 2 jam/pertemuan. Selanjutnya, pertanyaan mengenai materi yang paling sulit dikuasai. Berdasarkan hasil wawancara, materi yang paling sulit yakni

keterampilan berbicara dan menulis. Mereka masih kesulitan dengan penyusunan kalimat yang sesuai dengan struktur bahasa Indonesia, kesulitan memahami kosakata yang jarang ditemui, cara penulisan surat dinas atau surat resmi yang benar, dan kesulitan dalam memahami tuturan orang Indonesia karena orang Indonesia biasanya berbicara dengan cepat.

Selain pemelajar asing, wawancara pun dilakukan kepada tutor BIPA di lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian. Tutor BIPA yang mengajar di kelas khusus bagi ekspatriat pun menuturkan bahwa bahan ajar yang digunakan kurang sesuai. Penggunaan bahan ajar disamaratakan dengan kelas umum tidak bersifat fungsional. Hasil wawancara tersebut cukup mendukung untuk melakukan penyusunan bahan ajar BIPA secara fungsional, yakni bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne.

4.2 Profil Pembelajaran BIPA bagi Ekspatriat

Setelah mengidentifikasi profil bahan ajar BIPA bagi ekspatriat, pun dilakukan pengidentifikasian mengenai profil pembelajaran BIPA bagi ekspatriat. Profil pembelajaran pun merupakan gambaran secara keseluruhan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Pada tahap ini pun peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Penggunaan angket bertujuan untuk memperkuat kebermanfaatan penelitian serta memenuhi analisis kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai profil pembelajaran, pemelajar asing memilih negara Indonesia untuk bekerja karena biaya hidup lebih murah, pendidikan pun cukup bagus, memiliki kebudayaan yang sangat menarik, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk bidang teknologi/*e-commerce*, dapat mutasi bekerja dari kantor perusahaan di negara sebelumnya, banyaknya cabang perusahaan asing di Indonesia, merasa aman tinggal di Indonesia, memiliki cuaca yang bagus, orang Indonesia sangat ramah, dan ingin memiliki pengalaman bekerja di negara lain.

Selanjutnya dilakukan penyebaran angket kepada partisipan penelitian ini mengenai identifikasi karakteristik pembelajaran BIPA. Setiap pembelajar BIPA memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Misalnya, dari segi usia, latar belakang pendidikan pelajar, dan tujuan mereka belajar bahasa Indonesia. Aspek karakteristik pembelajaran BIPA yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi identitas diri, latar belakang pendidikan, jabatan dan pekerjaan yang dimiliki, materi bahasa Indonesia yang dibutuhkan, kemampuan berbahasa Indonesia yang dibutuhkan, sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, media pembelajaran yang dibutuhkan, dan kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil sebaran angket, partisipan penelitian ini banyak berasal dari negara Korea Selatan. Hal tersebut sejalan dengan banyaknya perusahaan asing khususnya perusahaan dari Korea Selatan yang beroperasi di Indonesia. Dalam kunjungan delegasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) ke Korea Selatan, investasi Korea Selatan di Indonesia sangat tinggi. Di Indonesia investasi Korea Selatan sudah melibatkan 3.000 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai satu juta. (Mochtar, 2017)

Latar belakang usia partisipan pun berkisar antara 25 – 48 tahun. Sugino (1995, hlm. 6) mengemukakan bahwa ada beberapa sifat yang harus diperhatikan dalam pemilihan materi BIPA. Pertama, orang dewasa sudah memiliki cukup banyak pengetahuan dan wawasan. Kedua, bahwa orang asing suka mengekspresikan diri mereka, mempresentasikan sesuatu, mengemukakan pendapat. Ketiga, untuk mengakomodasi minat dan kebutuhan yang mungkin berbeda dari yang satu dengan yang lain perlu disiapkan materi yang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia pada umumnya adalah orang dewasa, sehingga kebutuhan pembelajaran pun harus disesuaikan.

Sementara itu, latar belakang pendidikan yang paling dominan yakni tingkat S1. Bidang pekerjaan dan jabatan yang dimiliki pun beragam, yaitu manufaktur, media, militer, pendidikan, penerjemah, dan wiraswasta. Berdasarkan hasil

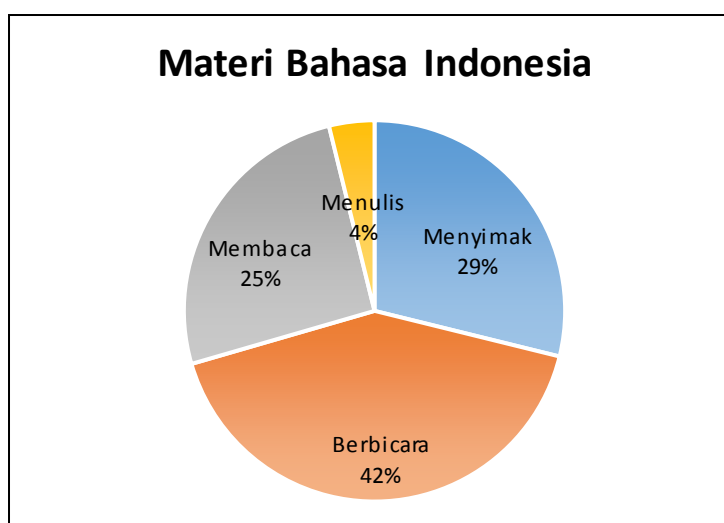
sebaran angket, bidang pekerjaan yang paling dominan yaitu pada bidang pendidikan.

Jabatan yang dimiliki partisipan di antaranya *adviser*, asisten direktur, direktur, letkol AU, manajer, penerjemah, dan pengajar. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018, tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing BAB II Pasal 2 Ayat (1) dan (2). Ayat (1) Penggunaan TKA dilakukan oleh Pemberi Kerja TKA dalam hubungan kerja untuk jabatan tertentu dan waktu tertentu, (2) penggunaan TKA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memerhatikan kondisi pasar kerja dalam negeri. Artinya, TKA di Indonesia hanya bekerja di jabatan menengah ke atas bukan sebagai pekerja kasar.

Pengidentifikasian mengenai karakteristik latar belakang pendidikan, bidang pekerjaan, dan jabatan yang dimiliki berkaitan dengan rancangan bahan ajar yang akan dikembangkan berupa penyusunan aspek isi atau materi pembelajaran.

Identifikasi profil pembelajaran selanjutnya mengenai materi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan pemelajar asing datang ke Indonesia.

Diagram 4.2.1
Materi Bahasa Indonesia yang Dibutuhkan



Hasil sebaran angket menunjukkan materi yang paling banyak dibutuhkan yaitu materi berbicara sebanyak 42%, diikuti menyimak 29%, membaca 25%, dan menulis 4%.

Suyitno (2007, hlm. 65) menyatakan materi pembelajaran BIPA merupakan sarana yang digunakan untuk membelajarkan pembelajar BIPA yang digunakan sebagai bahan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun hasil sebaran angket yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.1
Hasil Sebaran Angket Analisis Kebutuhan Pembelajar BIPA

No.	Nama	Asal Negara	L / P	Pendidikan Terakhir	Lembaga/ Perusahaan/ Jabatan	Materi Bahasa Indonesia yang Dibutuhkan	Sumber Belajar
1.	Ch	China	P	S1	Media/ <i>Talent Manager</i>	Menulis, berbicara	Buku ajar, internet
2.	Chnh	China	P	S1	Media/ <i>E-commerce Marketing</i> Direktur	Menulis, struktur kalimat, berbicara, membaca	Buku ajar, internet
3.	Sfr	China	P	S1	Media/ <i>E-commerce Adviser After Sales</i>	Menyimak	Buku ajar, internet
4.	Kr	Jepang	P	S1	Pendidikan/ <i>Asistant Director</i>	Menulis surat resmi, cara menulis	Buku ajar, surat –

						email kerja, bahasa Indonesia yang digunakan dalam rapat, pertemuan, resepsi, dll	surat kerja
5.	Kmg	Jepang	L	S1	Manufaktur/ <i>Management Planning Office Manager</i>	Membaca, teknologi, industri, produksi.	Buku ajar
6.	Kri	Jepang	P	S1	Pendidikan/ Pengajar	Berbicara, menyimak, menulis	<i>Native speaker</i>
7.	M	Jepang	P	SMA	Pendidikan/ Pengajar	Kalimat percakapan, berbicara	Buku ajar
8.	Mnk	Jepang	P	S1	Manufaktur	Membaca, menyimak, berbicara	lingkung an sekitar
9.	Hrs	Jepang	L	S1	Wiraswasta	Kalimat percakapan, berbicara	Buku ajar, internet
10.	J	Korea Selatan	L	S2	Pendidikan/ Olahraga/ Pelatih	Membaca, berbicara, teknologi	Buku ajar
11.	Hyg	Korea Selatan	P	S1	Pendidikan/ Pengajar	Berbicara, menyimak, membaca	Buku ajar

12.	C	Korea Selatan	L	S1	Militer/ Angkatan Udara	Semua keterampilan berbahasa Indonesia	Buku ajar, koran, media digital
13.	S	Korea Selatan	L	S2	Pendidikan/ Pengajar	Berbicara, menyimak	Buku ajar
14.	SY	Korea Selatan	L	S1	Inko tekstil/ Manufaktur/ <i>Director</i>	Berbicara	Kamus, internet
15.	Sn	Korea Selatan	L	S1	Manufaktur/ <i>Manager</i>	Menyimak, menulis	Buku ajar, internet
16.	Ash	Thailand	P	S1	Pendidikan/ Pengajar	Menulis, membaca, menyimak	Buku ajar, internet
17.	Srdn	Thailand	P	S1	Wiraswasta	Menulis, struktur kalimat, menyimak	Buku ajar, internet
18.	Wld	Thailand	L	S2	<i>Manufacture/ Office Manager</i>	Berbicara	Buku ajar, internet
19.	Wkj	Thailand	P	S1	Wiraswasta	Struktur kalimat, kosakata, menyimak, menulis	Buku ajar
20.	Wdh	Thailand	P	S2	Penerjemah	Pidato, imbuhan afiksasi,	Buku ajar, internet,

						menulis, berbicara	majalah, koran
--	--	--	--	--	--	-----------------------	-------------------

4.3 Rancangan Bahan Ajar BIPA bagi Ekspatriat melalui Model Hierarkis Gagne

Rancangan pengembangan bahan ajar merupaam kegiatan sebelum penyusunan modul. Rancangan bahan ajar BIPA bagi ekspatriat didapat dari hasil analisis kebutuhan profil bahan ajar dan pembelajaran, silabus BIPA CEFR level B1, dan model hierarkis Gagne. Pada tahap ini pun membahas mengenai skema penyusunan awal bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne.

4.3.1 Konsep Bahan Ajar BIPA bagi Ekspatriat melalui Model Hierarkis Gagne

4.3.1.1 Analisis Kompetensi Inti

Rancangan bahan ajar BIPA bagi ekspatriat ini menggunakan silabus BIPA yang mengacu kepada CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) level B1 (menengah awal). Adapun cakupan isi silabus tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.3.1.1

CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*)

<i>Common Reference Levels - The Global Scale</i>	
Level B1	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Can understand the main points of clear standard input on familiar matters regularly encountered in work, school, leisure, etc.</i> 2. <i>Can deal with most situations likely to arise while travelling in an area where the language is spoken.</i> 3. <i>Can produce simple connected text on topics which are familiar or of personal interest.</i> 4. <i>Can describe experiences and events, dreams, hopes and ambitions and briefly give reasons and explanations for opinions and plans.</i>

Kompetensi inti pada silabus BIPA CEFR, yaitu (1) dapat memahami poin-poin utama dari input standar yang jelas tentang hal-hal yang biasa ditemui secara rutin di tempat kerja, sekolah, rekreasi, dll., (2) dapat menangani sebagian besar situasi yang mungkin timbul saat bepergian di daerah di mana bahasa tersebut digunakan, (3) dapat menghasilkan teks terhubung sederhana pada topik yang akrab atau kepentingan pribadi, (4) dapat menggambarkan pengalaman dan peristiwa, mimpi, harapan dan ambisi dan secara singkat memberikan alasan dan penjelasan untuk pendapat dan rencana.

4.3.1.2 Analisis Kompetensi Dasar

Selain menentukan kompetensi inti, penentuan kompetensi dasar pun perlu dilakukan. Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul merupakan spesifikasi kualitas yang seharusnya telah dimiliki oleh pemelajar setelah berhasil menyelesaikan modul tersebut. Kompetensi dasar yang tercantum dalam bahan ajar diambil dari pedoman khusus silabus BIPA CEFR level B1.

Tabel 4.3.1.2.1

CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*)

<i>Common Reference Levels - The Global Scale Level B1</i>	
<i>Listening</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>I can understand the main points of clear, standard speech on familiar matters regularly encountered in work, school, leisure, etc.</i> - <i>I can understand the main points of many radio or TV programs on current affairs or topics of personal or professional interest when the delivery is relatively slow and clear.</i>
<i>Reading</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>I can understand texts that consist mainly of high frequency everyday or job-related language.</i> - <i>I can understand the description of events, feelings and wishes in personal letters.</i>
<i>Spoken Interaction</i>	- <i>I can deal with most situations likely to arise while traveling in an area where the language is spoken.</i>

	- <i>I can enter unprepared into conversation on topics that are familiar, of personal interest or pertinent to everyday life (e.g. family, hobbies, work, travel and current events).</i>
<i>Spoken Production</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>I can connect phrases in a simple way in order to describe experiences and events, my dreams, hopes and ambitions.</i> - <i>I can briefly give reasons and explanations for opinions and plans.</i> - <i>I can narrate a story or relate the plot of a book or film and describe my reactions.</i>
<i>Writing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>I can write simple connected text on topics which are familiar or of personal interest.</i> - <i>I can write personal letters describing experiences and impressions.</i>

Adapun terjemahan silabus BIPA CEFR level B1 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3.1.2.2

CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*)

Skala Global - Level B1	
Menyimak	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami poin-poin utama dari pidato yang jelas dan standar tentang hal-hal yang akrab yang sering ditemui di tempat kerja, sekolah, rekreasi, dll. - Dapat memahami poin-poin utama dari banyak program radio atau TV tentang arus udara saat ini atau topik mengenai minat pribadi atau profesional ketika pengirimannya relatif lambat dan jelas.
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami teks yang sebagian besar terdiri dari frekuensi tinggi setiap hari atau bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan. - Dapat memahami deskripsi peristiwa, perasaan, dan harapan dalam surat pribadi.
Interaksi Lisan	- Dapat menangani sebagian besar situasi yang mungkin timbul saat bepergian di daerah di mana bahasa tersebut digunakan.

Dea Nurrohmah Fauziah, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT DENGAN MODEL HIERARKIS GAGNE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat masuk ke percakapan yang tidak sesuai pada topik yang familier, memiliki minat pribadi atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (misalnya keluarga, hobi, pekerjaan, perjalanan, dan kejadian terkini).
Produksi Lisan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghubungkan frasa dengan cara sederhana untuk menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian, harapan, dan ambisi. - Dapat secara singkat memberikan alasan dan penjelasan untuk pendapat dan rencana. - Dapat menceritakan sebuah cerita atau menghubungkan plot buku atau film dan menggambarkan reaksi.
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menulis teks yang terhubung sederhana pada topik-topik yang akrab atau kepentingan pribadi. - Dapat menulis surat pribadi yang menggambarkan pengalaman dan kesan.

Setelah menentukan kompetensi inti dan dasar, tahap selanjutnya rancangan bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne dilihat dari lima taksonomi dan penjabaran subtugas yang telah dilakukan Gagne. Taksonomi Gagne terdiri dari kemampuan intelektual (*Intellectual skills*), strategi kognitif (*cognitive strategy*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitude*).

4.3.1.3 Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari indikator dan kompetensi dasar yang telah dianalisis sebelumnya pun hasil analisis tugas Gagne. Berdasarkan rumusan tersebut, berikut tujuan pembelajaran bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne.

Tabel 4.3.1.3.1
Tujuan Pembelajaran Bahan Ajar BIPA bagi Ekspatriat melalui Model
Hierarkis Gagne

Indikator	Tujuan Pembelajaran
1. Informasi Verbal (<i>Verbal Information</i>)	1. Menyatakan nama – nama sesuatu (misalnya keluarga, hobi, pekerjaan, perjalanan, dan kejadian terkini) 2. Mendefinisikan mengenai topik/tema yang sering ditemui. 3. Membuat kalimat mengenai topik/tema yang sering ditemui. 4. Menyusun kalimat sederhana. 5. Teks yang sebagian besar terdiri dari frekuensi tinggi setiap hari (koran, artikel) atau bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan. 6. Poin-poin utama dari banyak program radio atau TV atau topik mengenai minat pribadi.
2. Keterampilan Intelektual (<i>Intellectual Skills</i>).	1. Menyusun kalimat sederhana mengenai topik – topik kepentingan pribadi. 2. Mendeskripsikan pengalaman dan kesan melalui surat pribadi. 3. Mendeskripsikan pengalaman dan peristiwa, impian, harapan, dan ambisi. 4. Menceritakan sebuah cerita atau menghubungkan plot buku atau film dan menggambarkan reaksi. 5. Menunjukkan/menandai/memilih poin-poin utama dari pidato yang jelas dan standar tentang hal-hal yang sering ditemui di tempat kerja, sekolah, rekreasi, dll. 6. Teks seperti pada koran, artikel yang berhubungan dengan pekerjaan.
3. Strategi Kognitif	1. Membuat catatan – catatan mengenai topik yang familier/ yang sering ditemui.

Dea Nurrohmah Fauziah, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT DENGAN MODEL HIERARKIS GAGNE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(<i>Cognitive Strategy</i>)	
4. Keterampilan Motorik (<i>Motor Skills</i>)	1. Mengucapkan percakapan yang sesuai pada topik yang familier, minat pribadi atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 2. Melakukan simulasi/adegan mengenai adat budaya dalam dunia kerja.
5. Sikap (<i>Attitudes</i>)	1. Menghormati satu sama lain, atasan, orang tua 2. Mematuhi aturan.

Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan berdasarkan kata kerja operasional taksonomi Gagne yang dapat diamati dan diukur mencakup informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, bahwa dalam kegiatan pendahuluan, wajib dijelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Setelah mengidentifikasi subkomponen tugas belajar (*learning hierarchy*) Gagne, menentukan alat evaluasi atau penilaian. Penilaian yang diterapkan pada modul yakni berupa lembar kerja bagi pemelajar. Materi pelajaran dalam lembar modul disusun agar pemelajar terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam lembar modul tercantum pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh pemelajar.

Arikunto (2015, hlm. 145) mendefinisikan mengenai tujuan instruksional sebagai tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki pemelajar sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur. Tujuan instruksional pun disusun dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Guru mempunyai arah untuk memilih bahan pelajaran, memilih prosedur mengajar.
- 2) Pemelajar mengetahui arah belajarnya.

- 3) Setiap guru mengetahui batas-batas tugas dan wewenangnya mengajarkan suatu materi sehingga diperkecil kemungkinan timbulnya celah (*gap*) atau saling menutup (*overlap*) antara guru.
- 4) Guru mempunyai patokan dalam mengadakan penilaian kemajuan belajar pemelajar.
- 5) Guru sebagai pelaksana dan petugas pemegang kebijaksanaan (*decision maker*) mempunyai kriteria untuk mengevaluasi kualitas maupun efisiensi pengajaran.

4.3.2 Rasionalisasi Bahan Ajar BIPA bagi Ekspatriat melalui Model Hierarkis Gagne

Muliyastuti (2011, hlm. 105-106) menyatakan ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan ketika akan memilih materi atau bahan ajar, salah satu prinsip yang harus menjadi perhatian adalah tujuan pelajar asing belajar BIPA. Dalam hal ini, peneliti akan mengembangkan bahan ajar BIPA secara khusus berdasarkan analisis kebutuhan pelajar asing yang akan bekerja di Indonesia melalui model hierarkis Gagne mengacu pada CEFR serta layak dari segi isi, bahasa, dan penerapan.

Penyusunan bahan ajar BIPA bagi ekspatriat tersebut menggunakan model hierarkis Gagne. Analisis Gagne mencakup dua organisasi kapabilitas yang mempresentasikan belajar kompleks. Dua organisasi itu adalah prosedur dan hierarki belajar. Hierarki belajar diawali dengan pernyataan yang jelas tentang tujuan akhir dari pembelajaran. Tujuan ini kemudian dianalisis menjadi keterampilan subordinat sehingga keterampilan level rendah dapat diprediksikan akan menimbulkan transfer positif ke keterampilan yang lebih tinggi di dalam hierarki tersebut. (Gagne, dalam Gredler, 2011, hlm. 191) Dengan kata lain, materi yang bersifat sederhana atau materi konkret diberikan lebih dahulu karena mudah kemudian disusul dengan materi abstrak secara bertahap.

4.3.2.1 Format Bahan Ajar

Format bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah format yang dijabarkan oleh Dayanto (2013, hlm. 25) dengan beberapa modifikasi. Pengajaran BIPA meliputi beberapa komponen, salah satu komponennya yaitu materi bahan ajar yang akan digunakan. Penyiapan materi bahan ajar BIPA pun merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kompas, 2013). Adapun format bahan ajar terdiri dari komponen awal (sampul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, peta materi), komponen pendahuluan (petunjuk penggunaan bahan ajar), komponen kegiatan pembelajaran (kompetensi dasar yang dipelajari, uraian materi, latihan soal), dan bagian akhir (catatan informasi, glosarium, catatan budaya).

Berikut susunan skema penyajian bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne.

Judul Sampul Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Ekspatriat
Lembar Pengesahan Kata Pengantar Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar Daftar Isi Peta Materi
Tema UNIT 1 Tujuan Pembelajaran Kompetensi Berbahasa Menyimak Latihan Soal Kompetensi Berbahasa Berbicara Contoh Transkrip Percakapan Latihan Soal Kompetensi Berbahasa Membaca Contoh Teks Latihan Soal Kompetensi Berbahasa Menulis

Dea Nurrohmah Fauziah, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT DENGAN MODEL HIERARKIS GAGNE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contoh Teks
Latihan Soal
Catatan Budaya
Glosarium
Tema UNIT 2
Tema UNIT 3
Tema UNIT 4

4.4 Pengembangan Bahan Ajar BIPA bagi Ekspatriat melalui Model Hierarkis Gagne

Sesuai dengan prosedur metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah merencanakan produk yang akan dikembangkan. Adapun proses pengembangan yang akan dilakukan, yaitu: 1) pengembangan draf awal, 2) pengembangan butir tes, dan 3) pengembangan penyusunan modul.

4.4.1 Pengembangan Draft Awal

Pengembangan draf awal dilakukan dengan penyusunan modul, selanjutnya yakni penyusunan materi. Materi atau isi modul sangat bergantung pada kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai. Contoh penyusunan uraian materi modul untuk materi pokok berdasarkan analisis kebutuhan pemelajar asing sebagai berikut.

Tabel 4.4.1.1

Contoh Penyusunan Uraian Materi UNIT 1

<p>Pidato atau Presentasi? Mengetahui Perbedaannya</p> <p>Mengetahui kapan harus berpidato dan kapan membuat presentasi mungkin lebih penting daripada yang Anda pikirkan. Jadi, kapan Anda berbicara dan kapan Anda menyajikannya?</p> <p>Pertama, ada gunanya untuk mengetahui perbedaannya. Presentasi biasanya menggunakan alat bantu visual untuk menyampaikan data, sedangkan pidato</p>

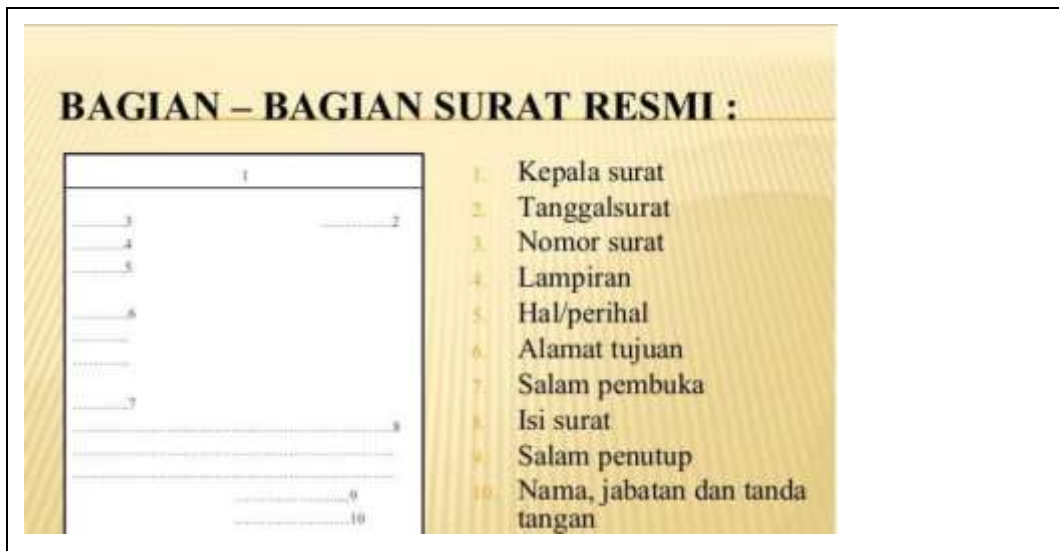
bergantung pada kata-kata saja untuk menciptakan perasaan dan citra di benak para pendengar.

Presentasi umumnya sarana terbaik untuk menyampaikan informasi spesifik dan terperinci. Idealnya, visual yang jelas dan tidak rumit menampilkan data yang membuktikan atau mendukung poin presenter. Pidato lebih tepat untuk menyerang tema yang lebih besar dan menyampaikan emosi, dengan ketergantungan yang lebih besar pada bahasa untuk menyampaikan ide "secara visual."

Sumber : http://totalcommunicator.com/speech_article.html

Tabel 4.4.1.2

Contoh Penyusunan Uraian Materi UNIT 1



PEMERINTAH KOTA MATARAM DINAS PENDIDIKAN NASIONAL SMP NEGERI 1 MATARAM Jalan Merak 56, Mataram, Nusa Tenggara Barat	
Nomor : 035/002/III/2006 Lampiran : Dua eksemplar Hal : Permohonan Izin	18 Maret 2006
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram	
Dengan hormat, Kami beritahukan bahwa dalam rangka memperingati hari Pendidikan Nasional SMP Negeri 1 Mataram akan menyelenggarakan Lomba Membaca Puisi Tingkat SMP Se-Kota Mataram. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada hari, tanggal : Senin, 26 s.d. 28 April 2006 waktu : 08.00 – 14.00 tempat : Aula SMP Negeri 1 Mataram	
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.	
Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.	
Hormat kami, Dodi Setiawan	

4.4.2 Pengembangan Butir Tes

Butir tes dalam bahan ajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran. Bentuk tes mencakup tes uraian, dan tes kinerja menulis. Di setiap unit pembelajaran, pemelajar akan mendapatkan latihan mandiri untuk menguji penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

4.4.2.1 Tes Kompetensi Berbahasa

Kegiatan berbahasa merupakan tindakan menggunakan bahasa secara nyata dengan tujuan berkomunikasi. Kompetensi berbahasa dibedakan menjadi dua, yaitu kompetensi memahami (*comprehension*) bersifat reseptif (menyimak, membaca) dan mempergunakan (*production*) bersifat produktif (berbicara, menulis). Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, artinya proses usaha memahami apa yang dituturkan orang lain. Sebaliknya, kemampuan produktif merupakan proses *encoding*, proses usaha

mengomunikasikan ide, pikiran, atau perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan. (Harris, 1997, hlm. 9)

4.4.2.1.1 Tes Kompetensi Menyimak

Tes kompetensi menyimak merupakan tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembaca, atau sekadar rekaman radio maupun video. Pada penelitian ini, pemahaman mengenai kompetensi menyimak dengan menggunakan sarana audiovisual (video).

Tingkat pemilihan isi dan cakupan wacana dalam sarana audiovisual ditinjau dari faktor kosakata dan struktur yang dipergunakan. Isi dan cakupan yang akan ditekankan pun berisi hal-hal yang berkaitan dengan tema pada setiap unit pembelajaran.

Bentuk isi dan cakupan wacana berupa rangsang yang diperdengarkan berupa ceramah selama lima sampai delapan menit untuk tingkat menengah. (Nurdiyanto, 2016, hlm. 383) Tes kompetensi menyimak pada penelitian ini menekankan tes pemahaman secara otentik, yaitu mengonstruksi jawaban sendiri. Artinya latihan soal menyimak menuntut pemelajar untuk menuliskan kembali isi informasi yang terkandung dalam wacana yang disuarakan. Pun bersifat tradisional yang menuntut pemelajar untuk mengidentifikasi, memilih atau merespon jawaban yang telah disediakan. (Nurdiyanto, 2016, hlm. 384)

4.4.2.1.2 Tes Kompetensi Membaca

Kompetensi membaca termasuk ke dalam kemampuan berbahasa yang bersifat pasif-reseptif. Sasaran tes kompetensi membaca pada bahan ajar ini pada dasarnya mengacu pada wacana yang diungkapkan secara tertulis. Penjabaran dan rincian tentang kemampuan yang diperlukan untuk memahami wacana tulis berdasarkan pada tingkatannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.2.1.2.1
Ikhtisar Rincian Kemampuan Memahami BacaanBerbagai
Tingkatan (diadaptasi dari Farr, 1969)

Tingkat Kemampuan	Rincian Kemampuan
Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana 2. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya 3. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana 4. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana
Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda 2. Mampu menarik inferensi tentang isi wacana
Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra 2. Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan tertulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis

Tes kompetensi membaca dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan pemelajar memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Pada bahan ajar ini, tingkat kemampuan membaca ada pada tingkat menengah, yaitu mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana

meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda mampu menarik inferensi tentang isi wacana. Berbagai macam bacaan didapat dari teks narasi, rekon, koran, artikel, surat dinas, dan lain sebagainya.

Pemilihan isi dan cakupan wacana pun disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan jumlah kosakata yang dipergunakan. Pada bahan ajar ini, jumlah kata yang dipergunakan berkisar 50-200 kata. Pembuatan latihan soal kemampuan membaca pun berdasarkan tes otentik. Artinya, pemelajar mengonstruksi jawaban sendiri dengan membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya membahasakan kembali baik secara lisan maupun tulisan.

4.4.2.1.3 Tes Kompetensi Berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan atau menyimak. Dalam kegiatan berbicara, diperlukan penguasaan terhadap lambing bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. (Nurgiyantoro, 2016, hlm. 441)

Pada pengembangan bahan ajar ini, latihan soal mengenai kompetensi berbicara bersifat fungsional. Artinya, kompetensi berbicara memungkinkan pemelajar untuk mengekspresikan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Untuk mengungkapkan kemampuan berbicara pemelajar, bentuk latihan soal yang dipilih yaitu berbicara berdasarkan gambar objek, dan berbicara berdasarkan rangsang suara.

4.4.2.1.4 Tes Kompetensi Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pemelajar bahasa. Sesuai dengan tuntutan asesmen otentik, latihan soal menulis memberi kesempatan pemelajar untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasan sendiri. Bentuk tugas pada bahan ajar ini berupa latihan menulis dengan membuat karya tulis, menulis berdasarkan rangsang visual dan suara,

menulis dengan rangsang buku, menulis surat, dan menuliskan dengan tema tertentu.

4.4.3 Pengembangan Penyusunan Modul

Langkah penyusunan modul selanjutnya yakni merumuskan struktur isi modul. Dalam pengembangan struktur modul, terdapat struktur penyajian. Struktur penyajian pada modul yang dikembangkan peneliti, menggunakan model deduktif. Sajian yang diawali dengan konsep ataupun teori yang kemudian diikuti dengan contoh peristiwa berbahasa/bersastra dan diakhiri dengan latihan. Adapun rambu-rambu tentang struktur penyusunan bahan ajar (modul) adalah sebagai berikut.

- 1) Pada awal tulisan, pelajaran dimulai dengan pendahuluan berupa informasi umum mengenai cara penggunaan modul.

Tabel 4.4.3.1

Contoh Cara penggunaan Modul

PETUNJUK MENGGUNAKAN MODUL	
<p>Bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ini menggunakan model hierarkis Gagne, yakni materi yang bersifat sederhana atau materi konkret diberikan lebih dahulu karena mudah kemudian disusul dengan materi abstrak secara bertahap..</p>	

- 2) Gambar di awal unit, bagian ini diisi dengan gambar konkret, sederhana, dan yang lebih penting berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam unit tersebut.

Tabel 4.4.3.2

Contoh Gambar di Awal Unit



- 3) Uraian materi standar, materi yang berlaku untuk pemelajar asing sesuai dengan kebutuhan sebagai ekspatriat.

Tabel 4.4.3.3

Contoh Uraian Materi

Pertumbuhan Manufaktur Indonesia Tertinggi di ASEAN

Indonesia dinilai sudah menjadi basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah saat ini yang ingin mentransformasi ekonomi agar fokus terhadap pengembangan industri pengolahan nonmigas.

- 4) Latihan, suatu petunjuk pemelajar untuk aktif melakukan pekerjaan praktis, seperti berkelompok, dan simulasi. Tujuannya agar pemelajar menerima materi secara lebih bermakna daripada sekadar mengikuti secara pasif.

Tabel 4.4.3.4

Contoh Latihan

Latihan


Buatlah teks pidato yang bertemakan budaya Indonesia, kemudian simulasikan di depan kelas!



- 5) Info, di samping latihan terdapat info yang berisikan kilasan atau ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan materi pada tiap unit.

Tabel 4.4.3.5


Contoh Info

<p>Ungkapan – ungkapan dalam Kegiatan Presentasi:</p> <p>“Mari kita mulai... ”</p> <p>“Selamat pagi, Ibu, Bapak dan hadirin sekalian”</p>	
	

- 6) Catatan budaya, berisikan kebiasaan atau adat yang terjadi di Indonesia disesuaikan dengan materi pada tiap unit.

Tabel 4.4.3.6

Contoh Catatan Budaya

	
<p>Menghormati orang yang lebih tua</p> <p>Di Indonesia, kita terbiasa untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan kakak. Orang tua pun kita panggil dengan sebutan ayah, ibu, mama, papa dan sebagainya. Hal ini menunjukkan kalau kita sopan terhadap orang yang lebih tua.</p> <p>Bahkan, orang Indonesia juga punya kebiasaan <i>sungkem</i>. Kebiasaan ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada orang tua.</p>	

- 7) Glosarium, bagian ini memuat definisi operasional yang digunakan dalam bahan ajar (modul)

Tabel 4.4.3.7

Contoh Glosarium

acuan : rujukan
audiensi : pengunjung atau pendengar suatu ceramah dan sebagainya
hadapan : muka; depan
hadirin : semua orang yang hadir

- 8) Daftar pustaka, sejumlah referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan. Sehingga, jika pembaca (pemelajar) ingin mengetahui lebih lengkap atau lebih jauh tentang suatu persoalan dari sumber referensi tertentu, dapat dilacak keberadaannya.

Tabel 4.4.3.8

Contoh Daftar Pustaka

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Bahan Diplomasasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah B2*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Setelah mengembangkan struktur penyusunan bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne, peneliti menyusun format penyusunan bahan ajar sebelum divalidasi ahli.

- 1) Judul Bahan Ajar
(Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Ekspatriat)
- 2) Daftar Isi
- 3) Pendahuluan
(berisi pengantar ke arah uraian isi. Mencakup, pokok – pokok materi yang akan dipaparkan, petunjuk khusus cara membaca modul, tujuan umum, tujuan khusus/peta kompetensi)
- 4) UNIT 1 PEKERJAAN DI BIDANG PENDIDIKAN
(1) Materi: Berita (Audiovisual), transkrip percakapan

Dea Nurul Huda, 2016

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT DENGAN MODEL HIERARKIS GAGNE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) Latihan : Menyimak, berbicara, membaca, menulis
- (3) Sikap: catatan budaya
- (4) Glosarium
- 5) UNIT 2 PEKERJAAN DI BIDANG TEKNOLOGI
 - (1) Latihan : Menyimak, berbicara, membaca, menulis
 - (2) Sikap : catatan budaya
 - (3) Glosarium
- 6) UNIT 3 PELAYANAN KONSUMEN
 - (1) Latihan : Menyimak, berbicara, membaca, menulis
 - (2) Sikap : catatan budaya
 - (3) Glosarium
- 7) UNIT 4 KEMAMPUAN PRESENTASI
 - (1) Latihan : Menyimak, berbicara, membaca, menulis
 - (2) Sikap : catatan budaya
 - (3) Glosarium
- 8) Daftar Pustaka

Skema format bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut.

Format Penyusunan Modul.
<p>1. Judul Modul</p> <p>(Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Ekspatriat)</p> <p>2. Daftar Isi</p> <p>3. Pendahuluan</p> <p>(berisi pengantar ke arah uraian isi. Mencakup, pokok – pokok materi yang akan dipaparkan, petunjuk khusus cara membaca modul, tujuan umum, tujuan khusus/peta kompetensi)</p> <p>4. UNIT 1 PEKERJAAN DI BIDANG PENDIDIKAN</p> <p>a. Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berita (Audiovisual) - Transkrip Percakapan <p>b. Latihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menyimak

- b) Berbicara
- c) Membaca
- d) Menulis
- b. Sikap (catatan budaya)
- c. Glosarium

5. UNIT 2 PEKERJAAN DI BIDANG TEKNOLOGI

- a. Latihan :
 - a) Menyimak
 - b) Berbicara
 - c) Membaca
 - d) Menulis
- b. Sikap (catatan budaya)
- c. Glosarium

6. UNIT 3 PELAYANAN KONSUMEN

- a. Latihan :
 - a) Menyimak
 - b) Berbicara
 - c) Membaca
 - d) Menulis
- b. Sikap (catatan budaya)
- c. Glosarium

7. UNIT 4 KEMAMPUAN PRESENTASI

- a. Latihan :
 - a) Menyimak
 - b) Berbicara
 - c) Membaca
 - d) Menulis
- b. Sikap (catatan budaya)
- c. Glosarium

8. Daftar Pustaka

4.5 Produk akhir bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne

Pada tahap ini, peneliti menjabarkan mengenai pengembangan draf akhir setelah dilakukan penilaian oleh pakar atau ahli dan partisipan, hasil rekapitulasi dan revisi, dan kelayakan produk.

4.5.1 Pengembangan Draft Akhir

Pengembangan draf akhir dilakukan setelah bahan ajar mendapat penilaian baik saran, kritik, masukan dari pakar atau ahli dan partisipan. Selanjutnya peneliti menyempurnakan penyusunan bahan ajar tersebut. Berikut bentuk dan format draf akhir bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne.

Tabel 4.5.5.1

Format Penyusunan Modul

1) Judul Modul (Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Ekspatriat)
2) Daftar Isi
3) Pendahuluan (berisi pengantar ke arah uraian isi. Mencakup, pokok – pokok materi yang akan dipaparkan, petunjuk khusus cara membaca modul, tujuan umum, tujuan khusus/peta kompetensi)
4) UNIT 1 KEMAMPUAN PRESENTASI <ul style="list-style-type: none"> a. Materi : <ul style="list-style-type: none"> - Berita (Audiovisual) - Dialog Percakapan - Teks Artikel - Teks Pidato b. Latihan : <ul style="list-style-type: none"> a) Menyimak b) Berbicara c) Membaca d) Menulis c. Sikap (catatan budaya) d. Glosarium
5) UNIT 2 PEKERJAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <ul style="list-style-type: none"> a. Materi : <ul style="list-style-type: none"> - Berita (Audiovisual) - Dialog Percakapan - Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

Dea Nurrohmah Fauziah, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT DENGAN MODEL HIERARKIS GAGNE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Latihan :
 - a) Menyimak
 - b) Berbicara
 - c) Membaca
 - d) Menulis
 - c. Sikap (catatan budaya)
 - d. Glosarium
- 6) UNIT 3 PEKERJAAN DI BIDANG TEKNOLOGI
- a. Materi :
 - Berita (Audiovisual)
 - Dialog Percakapan
 - Teks Artikel
 - b. Latihan :
 - a) Menyimak
 - b) Berbicara
 - c) Membaca
 - d) Menulis
 - c. Sikap (catatan budaya)
 - d. Glosarium
- 7) UNIT 4 PELAYANAN KONSUMEN
- a. Materi :
 - Berita (Audiovisual)
 - Dialog Percakapan
 - Teks Artikel
 - Teks Narasi
 - b. Latihan :
 - a) Menyimak
 - b) Berbicara
 - c) Membaca
 - d) Menulis
 - c. Sikap (catatan budaya)
 - d. Glosarium
8. Daftar Pustaka

Penjabaran isi atau cakupan bahan ajar berdasarkan format draf akhir di atas adalah sebagai berikut.

1) Sampul Depan Bahan Ajar

Sampul depan bahan ajar dibentuk dengan komposisi warna putih dan hijau yang disesuaikan dengan desain yang minimalis. Pengaturan tata letak, ilustrasi, gambar, dan penulisan huruf didesain dengan memerhatikan kepaduan dan diupayakan agar tidak kontras dengan bentuk dan warna bagian lainnya. Gambar yang ditampilkan berupa ilustrasi peta dunia pun terdapat lingkaran yang menunjukkan secara spesifik letak negara Indonesia. Berikut tampilan sampul depan bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne.

Gambar 4.5.5.1

Sampul Depan



2) Lembar Pengesahan

Bagian ini memuat nama penyusun, pembimbing dan validator ahli yang telah memberikan penilaian.

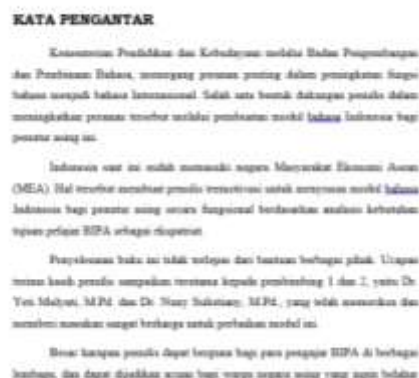
Gambar 4.5.5.2
Lembar Pengesahan



3) Kata Pengantar

Kata pengantar adalah bentuk ungkapan pikiran penulis yang berisi antara lain pernyataan syukur kepada Tuhan, ucapan terima kasih, latar belakang penulisan bahan ajar, informasi singkat tentang isi bahan ajar, dan harapan penyusunan bahan ajar. Isi kata pengantar ditulis secara singkat dan jelas diupayakan untuk memberikan gambaran landasan penulisan bahan ajar.

Gambar 4.5.5.3
Kata Pengantar



Dea Nurrohmah Fauziah, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT DENGAN MODEL HIERARKIS GAGNE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Petunjuk Menggunakan Modul

Melalui petunjuk ini, pemelajar berharap dapat memahami dan mempelajari modul dengan baik.

Gambar 4.5.5.4
Petunjuk Menggunakan Modul



5) Daftar Isi

Daftar isi memuat letak halaman setiap bagian modul. Desain daftar isi ini ditampilkan secara sederhana, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna mencari isi atau cakupan materi yang ingin dituju. Oleh karena itu, daftar isi disusun secara jelas, mudah dipahami dan tidak membingungkan pemelajar.

Gambar 4.5.5.5
Daftar Isi

DAFTAR ISI	
Letter Pengantar	ii
Kata Pengantar	iii
Petunjuk Menggunakan Modul	iv
Peta Materi	v
UNIT 1 Kemampuan Pemahaman	1
UNIT 2 Pemahaman dan Sikap Penalaran	11
UNIT 3 Pemahaman dan Sikap Tekun	21
UNIT 4 Pemahaman dan Sikap	31
Daftar Pustaka	41

Gambar 4.5.5.9

Kegiatan Pembelajaran Unit 3



Gambar 4.5.5.10

Kegiatan Pembelajaran Unit 4



8) Catatan Budaya

Catatan budaya mencakup informasi mengenai kebiasaan atau adat yang ada di Indonesia. Pemelajar diharapkan dapat mengikuti dan memiliki sikap yang baik melalui informasi catatan budaya tersebut. Berikut tampilan catatan budaya pada setiap unit.

Gambar 4.5.5.11

Catatan Budaya Unit 1



Gambar 4.5.5.12

Catatan Budaya Unit 2





Glosarium merupakan daftar kata-kata sulit yang terdapat dalam modul. Hal ini bertujuan untuk membantu pemelajar jika menemukan kata-kata atau istilah yang asing dan sulit dipahami. Pengertian atau penjelasan kata atau istilah dalam glosarium berdasarkan pengertian dan penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Glosarium disusun secara alfabetis, sederhana, singkat, dan padat untuk memudahkan pengguna dalam mendapatkan dan memahami kata atau istilah yang sulit dicari. Berikut tampilan dari glosarium pada bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne.

Glossarium



10) Daftar Pustaka

Sejumlah referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan. Sehingga, jika pembaca (pemelajar) ingin mengetahui lebih lengkap atau lebih jauh tentang suatu persoalan dari sumber referensi tertentu, dapat dilacak keberadaannya.

Gambar 4.5.5.16

Daftar Pustaka



4.5.2 Tahap Evaluasi dan Revisi

Setelah mengembangkan bahan ajar (modul), selanjutnya melakukan uji kelayakan modul oleh guru atau tutor BIPA yang mengajar di kelas khusus ekspatriat, dan ahli, pakar, atau praktisi BIPA. Uji kelayakan dilakukan dengan instrumen penilaian berupa respon, kritik, saran.

Adapun ahli atau pakar yang memberikan validasi yaitu, 1) Ari Nursenja, S.Pd sebagai tutor BIPA di lembaga pendidikan Balai Bahasa UPI, 2) Rosita Rahma, M.Pd, dan 3) Ida Widia, M.Pd sebagai dosen bahasa Indonesia di UPI serta sebagai praktisi BIPA. Validator ahli atau pakar ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman mendalam dalam bidang ke-BIPA-an.

4.5.3 Hasil Validasi Bahan Ajar

Aspek penilaian oleh validator mencakup aspek kelayakan isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek fungsi bahan ajar. Adapun rekapitulasi hasil penilaian bahan ajar (modul) oleh validator praktisi BIPA adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4.5.1.1

Rekapitulasi Hasil Validasi Modul oleh Praktisi BIPA

Indikator Penilaian	Σ Skor	Kriteria
Isi atau Materi	86.25	Baik
Penyajian Materi	100	Sangat Baik
Bahasa dan Keterbacaan	92	Sangat Baik
Fungsi Bahan Ajar	89	Baik

Kosasih (2010, hlm. 31) menyatakan bahwa materi modul bahasa Indonesia harus sesuai dengan kurikulum, memiliki kepaduan dan kejelasan konsep, bersumber dari peristiwa nyata, serta bermakna bagi kecakapan hidup pelajar. Berdasarkan hasil validasi modul oleh praktisi BIPA tersebut dapat diketahui bahwa aspek isi atau materi mendapat rata-rata 86.25% dengan kriteria baik. Aspek kelayakan isi mencakup beberapa komponen, yaitu 1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, indikator, dan model hierarkis Gagne, 2) latihan soal sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran dalam silabus dan model hierarkis Gagne, 3) kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kebutuhan atau karakteristik siswa.

Aspek penyajian materi mendapat rata-rata 100% dengan kriteria sangat baik. Komponen aspek kelayakan penyajian materi, yaitu 1) menuliskan tujuan atau indikator pembelajaran pada tiap unit, 2) menyajikan butir ajar atau materi sesuai dengan model hierarkis Gagne, 3) menyajikan keterkaitan keterampilan berbahasa sekurang-kurangnya dua keterampilan pada tiap unit.

Adapun komponen aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan, yaitu 1) memuat kosakata yang sering digunakan dalam dunia kerja, 2) memuat kosakata yang

mudah dilafalkan, 3) memuat kalimat sederhana yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, 4) memuat paragraph yang terstruktur dengan baik, dan 5) memuat wacana yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Asfiah dan Purwantoyo (2013, hlm. 188) mengungkapkan bahwa bahasa bahan ajar harus baik dan benar, sesuai dengan taraf pembacanya, serta komunikatif. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek bahasa dan keterbacaan mendapat rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik.

Sementara itu, aspek fungsi bahan ajar mendapat rata-rata 89% dengan kriteria baik. Komponen aspek fungsi bahan ajar, yaitu 1) *self instruction* yang dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri, 2) *Self contained* merupakan seluruh materi pelajaran dari satu unit ke kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar yang utuh, 3) *stand alone* merupakan bahan ajar tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain, 4) *adaptive* merupakan bahan ajar yang memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, dan 5) *user friendly* merupakan instruksi dan paparan informasi bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan.

4.5.4 Revisi Hasil Validasi Bahan Ajar

Penilaian validator menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memiliki kriteria baik dan layak, tetapi terdapat beberapa saran, kritik, dan masukan dari validator yang dapat dijadikan dasar sebagai bahan perbaikan bahan ajar (modul) menjadi lebih baik lagi. Adapun hasil perbaikan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4.5.2.1

Saran, Kritik, dan Masukan dari Validator

No.	Penilai	Saran, Kritik, dan Masukan	Perbaikan
1.	Validator 1	1. Kedalaman tata bahasa bisa dikembangkan lagi 2. Kedalaman kosakata yang berkaitan dengan pekerjaan bisa dikembangkan 3. Teks harus bisa berorientasi pada hal praktik	1. Penambahan tata bahasa pada tiap unit 2. Penambahan kosakata dalam glosarium 3. Teks diganti dengan hal yang berorientasi praktik
2.	Validator 2	1. Penulisan glosarium non kapital 2. Teks harus berorientasi praktik, disesuaikan dengan kebutuhan siswa 3. Perbaiki kesalahan ejaan dan tanda baca yang masih terdapat dalam beberapa bagian modul 4. Bahasa penyampaian usahakan lebih komunikatif	1. Penulisan glosarium di awal kata diubah 2. Teks diganti dengan hal yang berorientasi praktik 3. Beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca diperbaiki 4. Beberapa kata dan kalimat diperbaiki agar lebih komunikatif
3.	Validator 3	1. Penyusunan materi atau pembahasan tiap unit disesuaikan dengan model hierarkis Gagne 2. Teks harus disesuaikan dengan tingkat/level BIPA menengah	1. Urutan unit disesuaikan dengan model hierarkis Gagne 2. Penyederhanaan teks disesuaikan dengan

			tingkat/level BIPA menengah
--	--	--	--------------------------------

Terkait dengan saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh pakar/ahli, penyusunan bahan ajar (modul) BIPA bagi ekspatriat perlu memperhatikan prinsip pengembangan bahan ajar. Depdiknas (2004, hlm. 32) menyarankan dalam menyusun bahan ajar terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Aspek isi atau materi merupakan bahan pembelajaran harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Informasi yang disajikan pun tidak mengandung makna bias. Perincian materi harus mempertimbangkan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, dan tes keterampilan maupun pemahaman.

Aspek bahasa yaitu sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti kosakata, kalimat, paragraf dan wacana. Aspek keterbacaan berkenaan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa. Oleh karena itu, perbaikan tetap dilakukan untuk memperbaiki produk bahan ajar (modul) sebelum diuji kelayakan kepada pemelajar asing.

4.5.5 Hasil Uji Coba Bahan Ajar

Setelah dilakukan perbaikan atas penilaian validator, bahan ajar (modul) diujicobakan kepada pemelajar asing sebagai ekspatriat. Uji coba produk dilaksanakan di lembaga pendidikan Balai Bahasa UPI di kelas khusus bagi ekspatriat serta kepada ekspatriat perseorangan yang pernah dan masih belajar bahasa Indonesia di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Kegiatan uji coba dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan kebermanfaatan bahan ajar (modul). Berikut hasil rekapitulasi hasil uji coba produk kepada pemelajar asing bagi ekspatriat.

Tabel 4.4.5.3.1

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Produk oleh Partisipan

Indikator Penilaian	Σ Skor	Kriteria
Isi atau Materi	76.4	Baik
Bahasa dan Keterbacaan	80	Baik
Manfaat	77.8	Baik
Kegrafikaan/Tampilan	84.6	Baik

Berdasarkan hasil validasi modul oleh siswa BIPA tersebut dapat diketahui bahwa aspek isi atau materi mendapat rata-rata 76.4% dengan kriteria baik. Komponen aspek isi atau materi bagi partisipan, yaitu 1) materi pada bahan ajar menjelaskan konsep dengan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya, 2) latihan soal berkaitan dengan masalah pekerjaannya, 3) dapat memahami materi dalam bahan ajar dengan mudah, 4) materi yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, dan 5) materi dalam bahan ajar membuat aktif dan belajar secara mandiri.

Komponen Aspek bahasa dan keterbacaan bagi partisipan, yaitu 1) memuat kosakata yang sering digunakan dalam dunia kerja, 2) memuat kosakata yang mudah dilafalkan, 3) dapat dengan mudah memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam bahan ajar, dan 4) dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar. Berdasarkan hasil, aspek bahasa dan kebahasaan mendapat rata-rata 80% dengan kriteria baik.

Selanjutnya, aspek manfaat mendapat rata-rata 77.8% dengan kriteria baik. Adapun komponen tersebut, yaitu 1) penggunaan bahan ajar dapat menambah pengetahuan dan wawasan, 2) materi pada bahan ajar dapat mendorong rasa keingintahuan dalam diri, 3) belajar menjadi merasa lebih mudah dengan menggunakan bahan ajar ini.

Sementara itu, aspek tampilan/kegrafikaan mendapat rata-rata 84.6% dengan kriteria baik. Komponen aspek kelayakan tampilan/kegrafikaan, yaitu 1) teks atau tulisan pada bahan ajar mudah dibaca, 2) tata letak dan *setting* bahan

ajar sudah tepat dan sesuai, dan 3) ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi.

4.5.6 Revisi Hasil Uji Coba Bahan Ajar

Penilaian uji coba bahan ajar menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memiliki kriteria baik, namun terdapat beberapa saran, kritik, dan masukan dari siswa BIPA yang dapat dijadikan dasar sebagai bahan perbaikan bahan ajar menjadi lebih baik lagi. Adapun hasil perbaikan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4.5.4.1

Saran, Kritik, dan Masukan dari Partisipan

Saran, Kritik, dan Masukan	Perbaikan
1. Beberapa kalimat dalam modul kurang dapat dimengerti	1. Beberapa kalimat yang membingungkan, bermakna ganda, dan tidak efektif diperbaiki
2. Petunjuk latihan soal kurang jelas dan kurang dapat dipahami	2. Latihan soal yang dianggap terlalu sulit diperbaiki
3. Beberapa kata sulit dilafalkan dan kurang dapat dimengerti	3. Beberapa kata yang membingungkan, bermakna ganda diperbaiki

Berdasarkan saran, kritik dan masukan oleh partisipan, penyusunan isi atau materi bahan ajar (modul) masih perlu ada perbaikan dan tetap harus memperhatikan prinsip pengembangan bahan ajar. Depdiknas (2004, hlm. 32) menyarankan dalam menyusun bahan ajar terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Terkait dengan hal tersebut, aspek yang harus lebih diperhatikan berdasarkan saran, kritikan, masukan oleh partisipan, adalah aspek isi atau materi dan bahasa dan keterbacaan. Aspek bahasa yaitu sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti kosakata, kalimat, paragraf dan wacana. Aspek keterbacaan berkenaan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa.

Dea Nurrohmah Fauziah, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT DENGAN MODEL HIERARKIS GAGNE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, aspek isi atau materi dalam pemilihannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar. Sanjaya (2015, hlm. 141-142) mengatakan materi pembelajaran (*learning materials*) merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh seorang pemelajar sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi. Materi pelajaran bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak pemelajar dapat menguasai materi kurikulum. Oleh karena itu, perbaikan tetap dilakukan untuk memperbaiki produk bahan ajar (modul) guna mendapatkan bahan ajar yang baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Berdasarkan penilaian, kritik, saran, dan masukan oleh ahli atau pakar serta partisipan, dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar BIPA bagi ekspatriat melalui model hierarkis Gagne secara keseluruhan memiliki kriteria baik dan layak untuk digunakan.